

**TRY IN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN BERBAHAN FLEXY PADA
MASYARAKAT DESA RUMBIA KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN JENEPONTO**

Magfira

*Prodi D3 Teknik Gigi
Universitas Mega Rezky*

*Alamat korespondensi : Email : firmagfiradrg@unimerz.ac.id

(Received 1 April 2023; Accepted 10 April 2023)

Abstrak

Kehilangan gigi merupakan proses *irreversible* yang dialami oleh pasien. Penderita yang kehilangan gigi biasanya akan meminta dokter untuk membuat gigi tiruan. Untuk orang dewasa muda yang membutuhkan perawatan prosthodontik paling umum adalah gigi tiruan tetap atau gigi tiruan lepasan. Pada saat insersi gigi tiruan, seringkali terjadi hal – hal yang menyebabkan gigi tiruan tersebut membutuhkan penanganan tambahan karena menimbulkan keluhan pada pasien berupa gigi tiruan tidak dapat terpasang pada posisinya, timbulnya rasa sakit, ataupun retensi yang kurang. Hal ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpenggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam menangani masalah – masalah yang timbul pada saat tahapan insersi gigi tiruan sebagian lepasan berbahan Flexy. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Dari lapangan diperoleh bahwa sebelum dilakukan insersi sebagian besar gigi tiruan yang sudah jadi melalui tahapan *try in* untuk memastikan bahwa gigi tiruan memiliki retensi, oklusi dan stabilitas yang baik.

Kata Kunci : *try in*, kehilangan gigi, gtsl flexy

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi merupakan proses *irreversible* yang dialami oleh pasien. Pasien akan mengalami peningkatan tingkat kecemasan dan menjadi tidak nyaman seiring dengan kemungkinan hilangnya gigi asli yang mengharuskan pemakaian gigi tiruan. Penelitian Todd dan Lader. Basker dkk. mengatakan kehilangan gigi dapat menyebabkan runtuhnya moral pasien, dikarenakanseringkali kehilangan gigi diasosiasikan sebagai signal memasuki usia tua dalam kehidupan dan pasien akan mendapatkan segala kelemahan karena usia tuanya. Penggantian gigi yang hilang sangat penting untuk mengembalikan kesehatan dan fungsi gigi, menambah panjang umur gigi yang masih tinggal dan menjaga efek psikologis pasien (Sakti et al., 2018).

Penderita yang kehilangan gigi biasanya akan meminta dokter untuk membuat gigi tiruan. Untuk orang dewasa muda yang membutuhkan perawatan prosthodontik paling umum adalah gigi tiruan tetap atau gigi tiruan lepasan. Sedangkan untuk orang dewasa berusia lebih dari 65 tahun kebutuhan terbesar ada pada pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan (Setyowati et al., 2019). Gigi tiruan Sebagian Lepas (GTSL) merupakan suatu pilihan perawatan yang efektif dan terjangkau untuk kasus kehilangan gigi sebagian. GTSL merupakan suatu alat yang dapat mengembalikan beberapa gigi asli yang telah hilang dengan dukungan utama jaringan lunak di bawah plat dasar (Setyowati et al., 2019). Dalam waktu belakangan ini, gigi tiruan sebagian lepasan berbahan fleksibel telah menjadi sangat populer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dkk menunjukkan bahwa gigi tiruan sebagian lepasan fleksibel lebih banyak dibuat dibandingkan gigi tiruan berbahan resin akrilik konvensional (Setyowati et al., 2019).

Gigi tiruan sebagian lepasan yang terbuat dari resin fleksibel memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mengikat bagian bawah jaringan keras dan lunak untuk retensi yang lebih alami dan nyaman di mulut. Selain itu, bahannya tembus cahaya, dan meningkatkan warna jaringan di bawahnya, sehingga hampir tidak terlihat sebagai jaringan palsu dalam rongga mulut (Setyowati et al., 2019).

Pada perawatan gigi tiruan sebagian lepasan masalah dukungan dan retensi menjadi lebih besar jika semakin banyak gigi yang tanggal dan daerah tak bergigi menjadi luas. Pada saat insersi gigi tiruan, seringkali terjadi hal – hal yang menyebabkan gigi tiruan tersebut membutuhkan penanganan tambahan karena menimbulkan keluhan pada pasien berupa gigi

tiruan tidak dapat terpasang pada posisinya, timbulnya rasa sakit, ataupun retensi yang kurang (Sari R & Sultan F, 2021).

Kegiatan observasi dilaksanakan diantaranya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi lingkungan di Desa Rumbia serta berdasarkan wawancara dengan perangkat desa. Dari kegiatan observasi diperoleh bahwa masih banyak warga Desa Rumba, Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto yang masih belum menggunakan gigi tiruan untuk menggantikan gigi asli yang hilang. Terdapat beberapa kasus dimana setelah pemasangan gigi tiruan mengalami kesulitan baik dalam hal memsang atau melepas gigi tiruannya ataupun adanya rasa tidak nyaman pada saat menggunakan gigi tiruannya.

Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, dimulai dari screening kasus pasien yang akan dipasangkan gigi tiruan sebagian lepasan, pencetakan hingga pada proses pembuatan dan pemasangan (*try in* dan insersi) gigi tiruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Universitas Megarezky untuk tahun ajaran 2022/2023 pada akhir semester genap. Tim adalah dosen dalam lingkup Program Studi DIII Teknik Gigi Universitas Megarezky dan dilaksanakan di Desa Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 pada pukul 10.00 Wita bertempat di Rumah Sakit Umum Pratama Rumbia. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, perkenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa kepada peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat sebanyak 6 orang. Setelah itu Mahasiswa menjalankan daftar hadir, pada warga yang hadir.

Prosedur *try in* dilakukan pada pasien sejumlah 250 orang. *Try in* gigi tiruan yang telah jadi merupakan tahapan dari prosedur yang harus dilalui sebelum insersi atau pemasangan gigi tiruan pada pasien. *Try in* bertujuan untuk menyesuaikan retensi, oklusi dan stabilitas dari gigi tiruan bila digunakan dalam rongga mulut pasien.

Pemeriksaan retensi dilakukan dengan cara menginstruksikan pasien untuk menggerak – gerakkan pipi dan bibir untuk melihat apakah protesa terlepas. Pemeriksaan oklusi dilakukan dengan bantuan lembar articulating paper. Prosedur ini dilakukan dengan mencari dan menghilangkan hambatan oklusal pada gerak lateral dan protrusi. Pemeriksaan stabilitas gigi tiruan dengan cara menekan gigi molar satu kiri dan kanan secara bergantian apakah ada sisi yang terungkit atau tidak. Pemeriksaan gigitiruan di dalam mulut saat mulut berfungsi, tidak boleh mengganggu mastikasi, penelanan, bicara, ekspresi wajah dan sebagainya.

B. Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua panitia, sekretaris, bendahara, anggota panitia dan mahasiswa dengan cara mengumpulkan warga untuk dilakukan pemasangan gigi tiruan sebagian berbahan Flexy yang terdiri dari tahapan *try in* gigi tiruan yang sudah jadi, dilanjutkan dengan proses *selective grinding* dan insersi.

Output yang peroleh dari kegiatan ini adalah warga menjadi lebih paham tentang pentingnya penggunaan protesa untuk menggantikan kehilangan gigi. Serta dengan adanya tahapan *try in* dilanjutkan dengan *selective grinding* dan insersi gigi tiruan, maka gigi tiruan yang diinsersikan atau dipasangkan dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsinya oleh pasien.

Pada kegiatan pembuatan dan pemasangan gigi tiruan ini yang terdiri dari beberapa tahapan termasuk *try in*, Prodi D III Teknik Gigi berhasil meraih Rekor berupa pembuatan dan pemasangan gigi tiruan berbahan Flexy terbanyak yang diperoleh dari Museum Rekor Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Salim. (2019). Kebijakan pengembangan pariwisata di Jenepono. [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/ahmad_dading_guna di_-_kebijakan_pengembangan_kewirausahaan_oleh_bappenas.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/ahmad_dading_guna_di_-_kebijakan_pengembangan_kewirausahaan_oleh_bappenas.pdf)
- Sakti, I. A., Saleh, S., Sugiatno, E., & Wahyuningtyas, E. (2018). Gigi Tiruan Sebagian Lepas Immediate pada Pasien dengan Periodontitis Agresif. MKGK (Majalah Kedokteran Gigi Klinik) (Clinical Dental Journal) UGM, 4(April), 26–32. <https://jurnal.ugm.a.id/mkgk>

Sari R, & Sultan F. (2021). Perawatan Edentulous klas 1 Applegate Kennedy dengan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Resin Akrilik. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), 35–40.

Setyowati, O., Sujati, S., & Wahjuni, S. (2019). Pattern of Demand for Making Dentures At Dental Laboratory in Surabaya City, Indonesia. *Journal of Vocational Health Studies*, 3(1), 1.

<https://doi.org/10.20473/jvhs.v3.i1.2019.1-5>.